

## **ABSTRACT**

IDD (Iodine Deficiency Disorders) is still being a health problem in Indonesia and considered by government as one of the most serious health problem. On the other hand people are not consider IDD as a health problem because lacking of information and knowledge about IDD itself. As a consequence there is delayed in medical treatment of IDD patients. The aim of this study is to see the health seeking behavior of IDD patients in Magelang Regency. Data collected by interviewing 8 informants of IDD patients.

Informants did not know about the etiology of IDD, and get a late diagnosis of it. Medical healing being the first choice of the patients. But on the other side they are also doing the alternative healing. This is showing that although informants believe in medical healing, but they are also doing the alternative healing because there are symptoms that cannot heal by medical healing. Doing alternative healing simultaneously with medical healing also believe could help the healing process it self. Health seeking behavior process also influence by the perception of healing. The different healing perception from medical and patients point of view make the informants trying to looking for the alternative healing. Health seeking behavior process is a result from patients responses about the symptom, belief of the type of healing that being chosen, and also the informant perception about the healing concept itself. In health seeking behavior process, community have an important part giving the information about the place of medication or the medication itself. It is showing that disease can't be handled by itself but also need helps from others. On the IDD patients, they learn each other and exchange the information about IDD. It could be used to prevent the IDD cases by involve the patients as agent of information about IDD.

**Key Words:** IDD, Health Seeking Behavior, Explanatory Model, Healing

## **ABSTRAK**

GAKI (Gangguan Akibat Kekurangan Iodium) masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dan dianggap sebagai salah satu permasalahan kesehatan yang serius bagi pemerintah. Akan tetapi di sisi lain masyarakat belum melihat GAKI sebagai permasalahan kesehatan karena berbagai macam sebab, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai GAKI itu sendiri. Akibatnya pengobatan yang dilakukan oleh penderita GAKI seringkali terlambat karena kondisi GAKI sudah berlangsung selama beberapa lama. Studi ini dilakukan untuk melihat pola pencarian pengobatan yang dilakukan oleh pasien penderita GAKI di kabupaten Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara terhadap 8 informan pasien penderita GAKI.

Informan belum mengetahui penyebab GAKI secara tepat, dan mengalami keterlambatan dalam mengenali gejala GAKI sehingga kemudian menyebabkan keterlambatan pengobatan yang dilakukan. Pengobatan medis merupakan jenis pengobatan yang pertama kali dilakukan. Meskipun demikian sebagian besar informan juga melakukan pengobatan alternatif baik secara bersamaan maupun terpisah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun informan memiliki keyakinan terhadap pengobatan medis, tetapi di sisi lain informan juga tetap melakukan pengobatan alternatif karena mereka merasa bahwa terdapat gejala yang tidak dapat disembuhkan oleh pengobatan medis. Pengobatan alternatif yang dilakukan bersamaan dengan pengobatan medis juga diyakini dapat membantu mempercepat proses penyembuhan. Proses pola pencarian pengobatan para informan ini juga dipengaruhi oleh persepsi terhadap hasil pengobatan yang dilakukan. Perbedaan persepsi kesembuhan dari sisi medis dan dari sisi pasien inilah yang kemudian menyebabkan para informan mencari jenis pengobatan lain di luar pengobatan medis. Proses pola pencarian pengobatan kemudian merupakan respon-respon yang dilakukan oleh informan atas gejala penyakit yang dirasakan, keyakinan atas kemampuan menyembuhkan dari jenis pengobatan yang dipilih serta persepsi penderita terhadap kesembuhan itu sendiri. Dalam pola pencarian pengobatan, komunitas juga memiliki peran besar terutama dalam memberikan informasi mengenai pengobatan yang dapat dilakukan ataupun tempat pengobatan yang dapat dikunjungi. Hal ini menunjukkan bahwa suatu penyakit tidak diatasi sendiri, melainkan juga diatasi oleh komunitas. Sementara itu pada sesama pasien penderita GAKI, terlihat kesadaran untuk saling belajar dan juga saling bertukar informasi mengenai penyakit yang dihadapi. Hal ini dapat menjadi modal bagi upaya pencegahan dan penanggulangan GAKI yang dapat dilakukan ke depannya, salah satunya dengan melibatkan pasien sebagai agen pemberi informasi mengenai GAKI.

**Kata Kunci:** GAKI, Pola Pencarian Pengobatan, Eksplanatori Model, Kesembuhan